

Tajdidukasi

Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan

Tajdidukasi

Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan

Volume VIII, No. 1, Januari 2018

ISSN: 1979-6943

Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan merupakan jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan yang berisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) serta Kajian Pendidikan interdisipliner di Perguruan Tinggi yang diterbitkan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Artikel hasil PTK dan PTS serta kajian pemikiran pendidikan ditulis oleh para Guru dan Kepala Sekolah serta Dosen dalam mengujicobakan metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK serta Perguruan Tinggi. Artikel PTK dan PTS fokus pada mata pelajaran di sekolah/madrasah, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Fisika, Kimia, bahkan teknik, seperti Teknik Mesin, Elektro, Informatika dan lain sebagainya. Sementara itu, artikel Kajian Pendidikan merupakan penelitian interdisipliner dan multidisipliner yang dilakukan Dosen di Perguruan Tinggi terhadap khasanah keIslaman.

Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan adalah jurnal terbuka yang versi *soft-file*-nya bisa dibaca dan diakses secara gratis, sementara versi *print out/ hardcopy* dapat diperoleh dengan menghubungi distributor di alamat serial tajdidukasi.ac.id. *Soft-file* keseluruhan artikel yang diterbitkan dapat diakses melalui Tajdidukasi Open Access Jurnal di www.dikdasmenpwmdiy.or.id

Pimpinan Editor

Suyadi, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, Indonesia

Anggota Editor

Arif Budi Raharjo, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Indonesia

Achmad Muhammad, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Hendro Widodo, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta

Mundzirin Yusuf, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Sumedi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Sukanto, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Indonesia

Sumarsono, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

Sarjilah (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) Yogyakarta

Fathur Rahman, M.Si., Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Indonesia

Editor Pelaksana

Suryanto, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Indonesia

Suyatno, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta

Farid Setiawan, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan

Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta

Jl. Gedongkuning No. 130B Yogyakarta

Kode Pos : 55171

Telephone : (0274) 377078

Facsimile : (0274) 371718

Website : www.dikdasmenpwmdiy.or.id

E-Mail : tajdidukasi@dikdasmenpwmdiy.or.id

PEMBELAJARAN *ACTIVE READING* BERBANTUAN KAMUS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA TEKS HORTATORY EXPOSITION

Luluk Maftuhah

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

e-mail: luluk-mf@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* pada pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus. Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* ini meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*). Penelitian ini menerapkan dua siklus. Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian ini adalah lembar angket, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus untuk meningkatkan pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I yang mencapai ketuntasan 9 orang dengan prosentase 27,27%. Sedangkan siklus II yang mencapai ketuntasan 24 orang dengan prosentase 81,81%. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca teks hortatory exposition pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kata kunci: *Active Reading, Kamus, Hortatory Exposition*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dewasa ini menjadikan pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah peningkatan mutu pendidikan, dikarenakan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan, khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia disertai dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas dan disesuaikan dengan target

kurikulum 2006 yang harus dikuasai oleh Pendidik, di Sekolah Menengah Atas meliputi 4 kompetensi dasar yaitu 1. mendengarkan (*Listening*), 2. berbicara (*Speaking*), 3. membaca (*reading*), dan 4. menulis (*writing*). Di dalam Kurikulum 2006 (Sanjaya, 2015:5) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah 1). membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia, 2). memberikan pemahaman pentingnya Bahasa Inggris dalam era globalisasi, 3). meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dalam rangka mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Bahasa Inggris terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan jaman. Keadaan ini menuntut Pendidik untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar peserta didik. dengan usaha-usaha tersebut diharapkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dapat tercapai.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan bahwa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah para peserta didik tidak fokus saat membaca dan sulit memahami suatu teks bacaan karena kosakata para peserta didik rendah. Kendala lain yang muncul adalah para peserta didik jarang membawa kamus pada saat pembelaja-

ran Bahasa Inggris dengan alasan berat membawanya. Peserta didik lebih suka bertanya kepada Pendidik. Permasalahan tersebut mengakibatkan keterampilan membaca rendah.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa salah satu sebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris berkaitan dengan penggunaan kamus, sebagian besar peserta didik malas membawa kamus pada saat pembelajaran bahasa Inggris, dan para peserta didik tidak menyadari pentingnya penggunaan kamus.

Tujuan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* di kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 dengan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus. Berdasarkan tujuan dan latar belakang tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah melalui pembelajaran *Active Reading* berbantuan kamus, hasil belajar siswa pada materi pemahaman teks *Hortatory Exposition* meningkat.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 30) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi

tahu. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar (Agus Suprijono, 2009: x). Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 10) pembelajaran aktif adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Pembelajaran aktif menurut Bonwell (1991) dalam Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif (Kemdikbud, 2017: 3) adalah merupakan pembelajaran yang melibatkan berpartisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru.

Menurut Weltman (2012) dalam Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif (Kemdikbud, 2017: 3) menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu proses belajar di mana siswa secara aktif atau berdasarkan pengalaman belajarnya terlibat aktif dalam proses belajar. Pembelajaran aktif ini berfokus pada tanggung jawab belajar siswa. Selanjutnya, Michel Prince (2004) dalam

Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif (Kemdikbud, 2017: 3) mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai proses belajar yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif menuntut siswa melakukan kegiatan belajar bermakna dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.

Penelitian ini menerapkan pembelajaran *active reading*, di mana *active reading* adalah bagian dari *active learning*, menurut Mariolina Salvatori, sebagaimana dikutip dalam sebuah artikel berjudul *The Role of Active reading in Interpreting and Writing about the Text* yang termuat dalam situs (<http://www.westga.edu>) menjelaskan bahwa definisi *active reading* adalah proses memahami dan refleksi di mana pembaca akan membangun sebuah arti, mengembangkan sebuah makna menurut batas pemahamannya. Para pembaca sadar apa yang dilakukannya dan mengerti ke arah mana makna tersebut berjalan dan mereka mampu untuk menjabarkannya. Dengan definisi tersebut, kita mengetahui bahwa membaca secara aktif adalah kegiatan membaca yang sedemikian sehingga mampu membuat pembacanya mengonstruksi makna alias menemukan maknanya sendiri mengenai isi bacaan serta mampu merefleksikan pemahamannya. Sebagaimana yang ditulis oleh (Alder, Motimerd dkk, 2007: 5) bahwa membaca aktif adalah sebuah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu dan menunjukkan bahwa semakin aktif membaca semakin baik.

Strategi utama dalam metode *active reading* menurut (<http://aquariusnote.com/apa-itu-membaca-secara-aktif-dan-bagaimana-melakukannya>) adalah *marking and annotating* atau menandai dan memberi catatan kecil pada teks yang dibaca. Namun, sebagian peserta didik yang merasa ragu untuk memberi tanda pada bacaan atau mencoret-coretinya. Bahkan tidak sedikit yang dilarang untuk membuat tanda pada buku-buku mereka di sekolah tinggi karena akan menurunkan harga ketika buku-buku tersebut hendak dijual kembali.

Simbol-simbol yang membantu peserta didik untuk memudahkan pemahaman dan ingatan akan suatu bacaan adalah sebagai berikut:

- * : Ide Pokok
- _____ : Definisi atau ide yang membantu
- ? : Kata yang tidak paham dan harus ditanyakan

Adapun teknik-teknik yang bisa digunakan peserta didik untuk menerapkan metode *active reading* (archive.lbcc.edu/astarros/documents/active_reading.pp.pdf) adalah:

1. *Skimming*

Skimming adalah metode membaca yang berfungsi untuk mendapatkan gagasan utama. Metode ini adalah model pembelajaran yang sederhana, tidak terlalu detail, hanya membaca sebagian kalimat saja.

2. *Scanning*

Terfokus pada pencarian kata-kata

khusus atau data yang spesifik. Seperti waktu yang tercantum dalam teks, contoh-contoh, atau referensi pengarang yang lain.

3. *Close Reading*

Adalah kesempatan untuk menganalisis dan memeriksa teks yang spesifik dari sebuah literatur. Hal ini memerlukan pembacaan yang teliti terhadap suatu teks. Dari pembacaan yang detail ini akan menciptakan interpretasi yang murni dari pikiran pembaca. Sehingga pembaca mampu menerangkan teks sesuai dengan pemahamannya.

4. *Double-Entry Journal*

Salah satu teknik yang paling efektif dalam *active reading* adalah dengan *Double-Entry Journal*. Teknik ini sangat sederhana dan termasuk dari tipe memberikan catatan kecil. Caranya adalah peserta didik membuat tabel dengan dua kolom. Kolom pertama adalah salah satu ide dalam teks, kemudian kolom kedua adalah respon peserta didik terhadap kolom pertama. Respon peserta didik ini bisa berisi close reading, menulis analisis, membuat pertanyaan, atau dengan membuat respon terhadap bacaan tersebut.

Dalam jurnal yang berjudul "*active_reading_strategies.pdf* For additional", disebutkan bahwa; Strategi membaca aktif (*active reading*) adalah; 1) membaca dan memahami makna teks dalam hati seolah-olah berdialog dengan pengarangnya (*Listen to what you're reading, consider yourself in*

a dialogue with the author), 2) membubuhi keterangan (*annotating*) pada bacaan yang dibaca yaitu menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda yang telah ditentukan, 3) membaca sambil memegang pensil/pen di tangan (*Always read while a pencil/pen in hand*).

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami (<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/>).

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya 1) pengertian, pengetahuan yang banyak, 2) pendapat, pikiran, 3) aliran, pandangan, 4) mengerti benar (akan), tahu benar (akan), 5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti 1) mengetahui benar, 2) pembuatan, 3) cara memahami dan memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham).

Jadi, pemahaman membaca adalah proses penggalan informasi, pandangan, berita yang didapatkan melalui proses identifikasi teks. Yang semula teks tersebut sulit dipahami maknanya karena hanya dilihat sekilas, maka dengan membaca akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bacaan tersebut.

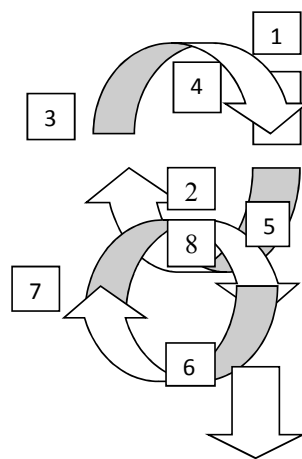
B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Burn (Kunandar, 2010: 44), penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah situasi sosial dengan pandangan

untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tanggal 25 Januari 2018 sampai dengan 8 Februari 2018 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Subyek penelitiannya adalah 34 peserta didik yang terdiri dari 25 laki-laki dan 9 perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2007: 16) yang terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Taggart (Suyadi, 2013: 78) menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya. Model kegiatan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart disajikan dalam gambar berikut.



Keterangan Gambar:
Siklus I
1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan 1
3. Observasi 1
4. Refleksi 1
Siklus II
5. Perencanaan
6. Pelaksanaan Tindakan 2
7. Observasi 2
8. Refleksi 2

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah : pertama dengan menyebarkan angket untuk mengetahui motivasi pemahaman membaca teks mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus; kedua dengan observasi aktifitas kelas oleh peneliti dan seorang kolaborator; ketiga dengan dokumentasi untuk menyimpan informasi pendukung yang diperoleh dari setiap aktifitas peserta didik dalam bentuk jurnal kegiatan, arsip foto, dan lain-lain; keempat dengan pengukuran hasil belajar berupa tes dan penilaian unjuk kerja. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil observasi kegiatan peserta didik dan menganalisis hasil belajar peserta didik. serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil angket, observasi terhadap guru,

dan data tambahan sebagai pertimbangan diperoleh dari foto.

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi kegiatan peserta didik serta menganalisis hasil belajar peserta didik. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistika sederhana sebagai berikut.

1. Analisis hasil observasi pemahaman membaca teks

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil angket, observasi terhadap guru, dan data tambahan sebagai pertimbangan diperoleh dari foto.

Menganalisis data hasil pengamatan pemahaman membaca dalam memahami teks *Hortatory Exposition* Berdasarkan Angket oleh peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, dengan cara pengisian lembar angket observasi. Kemudian diolah dengan analisis deskriptif. Hasil observasi ini dibuat dalam bentuk prosentase. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus berikut: (Ngalim Purwanto, 2004: 102)

Rumus Perhitungan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah Skor sesuai pilihan (Ya/Tidak)

SM = Jumlah Siswa

2. Analisis Hasil Belajar

Penilaian tes individu ini diperoleh dari hasil tes penguasaan dan pemahaman suatu teks bahasa Inggris dengan menjawab soal dengan rumus:

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang Dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan prosentase ketuntasan belajar dalam penerapan pembelajaran *active reading* beraturan kamus pada siklus I dan siklus II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100. (Nana Sujana, 2007: 129).

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = Jumlah ketuntasan peserta didik

n = Jumlah peserta didik dalam satu kelas

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di-

dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan (Mulyasa, 2003: 101-102) kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 77. Penetapan nilai 77 didasarkan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pada kondisi awal siswa, peneliti

mengamati motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah disebabkan guru belum menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, terbukti pada kondisi awal ini sangat sedikit siswa yang berinisiatif untuk menanyakan materi yang disampaikan, siswa juga diam saja ketika guru memberikan pertanyaan. Dalam kondisi awal ini tidak ada juga siswa yang mengeluarkan pendapatnya.

Penelitian ini langsung diawali dengan tindakan siklus yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I diawali dengan tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh pada akhir siklus I sebagai acuan untuk melanjutkan ke siklus 2. Kegiatan siklus I meliputi :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Peneliti menentukan materi pembelajaran yang tepat, 3) menyusun angket respons, 4) Membuat pedoman untuk penilaian hasil belajar peserta didik, 5) Membuat alat evaluasi pembelajaran berupa soal teks *Hortatory Exposition* yang dilengkapi kunci jawaban.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Peneliti dibantu satu orang pengamat yang melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siklus I ini dibagi menjadi dua pertemuan, sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada awal pembelajaran, guru membuka pertemuan dengan salam. Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mempresentasi peserta didik dan menyampaikan cakupan materi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran beserta indikator ketercapaian pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan strategi pembelajaran *active reading*. Pada pertemuan pertama menggunakan metode diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti, Guru menerangkan sekilas materi untuk memberikan stimulus mengenai *Hortatory Expositiontext*. Peserta didik dibagi ke dalam 8 kelompok, Guru memberikan teks *Hortatory Exposition* kepada setiap individu dan diminta untuk membaca dan memahami apa yang dimaksud teks kemudian berdiskusi mengumpulkan informasi bersama kelompok untuk membuat kesimpulan dari teks yang dibaca dan dipahami.

Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.. Kemudian guru memberikan penegasan jawaban dan peserta didik

menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, peneliti menyajikan pembelajaran sesuai dengan yang telah dibuat, yaitu penjelasan tentang pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami *teks Hortatory Exposition*.

Pada awal pembelajaran, guru membuka pertemuan dengan salam. Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mempresensi peserta didik dan menyampaikan cakupan materi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran beserta indikator ketercapaian pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan cara pembelajaran *active reading*. Pada pertemuan kedua menggunakan metode diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti, Guru menerangkan sekilas materi untuk memberikan stimulus mengenai *Hortatory Expositiontext*. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam 8 kelompok, Guru memberikan teks *Hortatory Exposition* dengan tema yang berbeda dari pertemuan pertama. Peserta didik secara individu diminta untuk aktif membaca dan memahami apa yang dimaksud teks kemudian berdiskusi mengumpulkan informasi bersama kelompok untuk membuat tiga pertanyaan dari teks yang telah dibaca. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.. Kemudian guru memberikan penegasan jawaban dan peserta

didik menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diberikan tes untuk mengukur keberhasilan dari Siklus I. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

Adapun hasil nilai tes yang diperoleh peserta didik pada akhir

siklus 1, nilai tertinggi 90 sedangkan terendah 30. Ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis teks *Hortatory Exposition* belum maksimal karena peserta didik yang tuntas atau memenuhi KKM hanya 9 orang (27,27 %), sedangkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu 75 %.

c. Observasi

1) Pengamatan kegiatan Peserta Didik pada Siklus I

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Ronny Hanitiji Soemirto, 1985: 62). Observasi ini akan dilakukan pada awal penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati situasi, kondisi, serta perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pengamatan Pemahaman Membaca Teks Berdasarkan Angket Siklus I

Sebelum kegiatan penelitian berlangsung, diadakan observasi terhadap peserta didik tentang sejauh mana pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* dengan mengisi angket pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pemahaman Membaca Peserta Didik berdasarkan Angket I

No	Indikator	Jumlah jawaban Ya	Prosen-tase	Jumlah jawaban Tidak	Prosen-tase
1.	Saya mudah memahami teks Hortatory Exposition yang saya pelajari	13	39%	20	61%
2.	Saya senang belajar Bahasa Inggris	15	45%	18	55%
3.	Saya sering membuka kamus Bahasa Inggris ketika saya menemukan kata sulit	10	30%	23	70%
4.	Apabila guru menerangkan, saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh.	15	45%	18	55%
5.	Setiap ada tugas untuk memahami teks saya selalu mengerjakan.	14	42%	19	58%
6.	Apabila nilai ulangan Bahasa Inggris saya jelek, saya berusaha memperbaiki dengan belajar sungguh-sungguh.	15	45%	18	55%
7.	Saya sering mengajukan pertanyaan setelah guru menerangkan	13	39%	20	61%
8.	Saya selalu ingin tahu tentang isi teks Hortatory Exposition.	14	42%	19	58%
9.	Pada waktu nilai ulangan saya baik, saya akan mempertahankan dan meningkatkan prestasi saya.	14	42%	19	58%
10.	Saya selalu membuat ringkasan dari buku yang telah saya baca dan dianggap penting.	12	36%	21	64%
	Rata-rata		41 %		59%

Rata-rata prosentase indikator pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* berdasarkan angket siklus I di atas adalah sebagai berikut:

Rumus Perhitungan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah Skor sesuai pilihan (Ya/Tidak)

SM = Jumlah Peserta didik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata

prosentase indikator pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena belum melebihi se-paroh dari keseluruhan siswa atau baru mencapai 41 %.

Hasil Belajar Peserta Didik

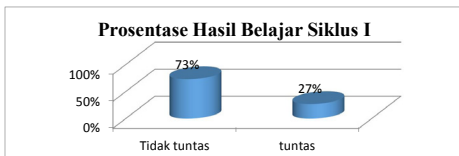
Hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus, dengan nilai 77 sebagai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris, setelah diadakan tes pada akhir Siklus I, nilai yang diperoleh dalam pro-

sentase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah nilai peserta didik	Jumlah peserta didik	Prosentase	Kriteria Keberhasilan
>77	9	33	100%	27%
<77	24	33	100%	73%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 9 dari 33 orang atau baru mencapai prosentase 27%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 73% atau 24 orang. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Apabila tabel hasil belajar di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Prosentase Hasil Belajar Siklus I

d. **Refleksi**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan pada siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition* dalam siklus I dalam kategori kurang baik.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian peserta

didik belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Peserta didik masih belum paham dengan pembelajaran *active reading* yang diterapkan. Pemahaman peserta didik masih kurang nampak. Penerapan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition* pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal atau belum seperti yang diharapkan.

Hasil refleksi dari pembelajaran siklus I, maka peneliti lebih memperjelas dan memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah penerapan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition* sebelum kerja kelompok/ diskusi dimulai, sehingga semua peserta didik dapat memahaminya dan pembelajaran berjalan lancar.

Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai keberhasilan tindakan.

2. **Deskripsi Siklus 2**

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus II diawali dengan tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

e. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini meliputi: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Peneliti menentukan materi pembelajaran yang tepat, 3) menyusun angket respons, 4), Mem-

persiapkan soal tes yang diberikan pada akhir siklus II.

f. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition* pada siklus II ini dibagi menjadi dua pertemuan, yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, peneliti menyajikan pembelajaran sesuai dengan yang telah dibuat, yaitu penjelasan tentang pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition*.

Pada awal pembelajaran, guru membuka pertemuan dengan salam. Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mempresensi peserta didik dan menyampaikan tujuan kompetensi beserta indikator ketercapaian pembelajaran. Guru menjelaskan lingkup dan teknik penilaian pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition*. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok melanjutkan kelompok yang telah dibagi pada siklus I. Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai teks yang dibagikan oleh guru. Peserta didik membaca aktif Teks *Hortatory Exposition* dan menambahkan dua argumen dari teks yang telah dibaca. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisa teks *Hortatory Exposition* dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapinya. Kemudian

guru memberikan penegasan jawaban di akhir pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua, peneliti menyajikan pembelajaran sesuai dengan yang telah dibuat

Pada awal pembelajaran, guru membuka pertemuan dengan salam. Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mempresensi dan menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran beserta indikator ketercapaian. Kemudian guru menginformasikan cara pembelajaran *active reading*. Pada pertemuan kedua menggunakan metode diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti, Guru memberikan stimulus mengenai *Hortatory Exposition text*. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam 8 kelompok, Guru memberikan teks *Hortatory Exposition* dengan tema yang berbeda dari pertemuan pertama. Peserta didik secara individu diminta untuk aktif membaca dan memahami apa yang dimaksud teks kemudian berdiskusi mengumpulkan informasi bersama kelompok untuk membuat kesimpulan dalam bentuk bagan atau *chart* dari teks yang telah dibaca. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lain menanggapinya. Secara keseluruhan, kelompok sudah

dapat menjalankan diskusi dengan baik dan lancar. Kemudian guru memberikan penegasan jawaban di akhir pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diberikan tes untuk mengukur keberhasilan dari Siklus II, peserta didik mengerjakan tes secara individu dan tidak mencontek sehingga kondisi tes siklus II cukup kondusif. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan tes, peserta didik terlihat cukup siap dan berkonsentrasi mengerjakan tes siklus II. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

Adapun hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus II adalah nilai tertinggi 90 sedangkan terendah 67. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *hortatory exposition* secara mandiri mengalami peningkatan secara signifikan karena peserta didik yang tuntas atau memenuhi KKM sebanyak 27 orang (81,81%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak

6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang menyukai pembelajaran yang pasif tetapi mereka turut berperan aktif, kreatif, serta mandiri.

g. Observasi

1). Pengamatan Kegiatan Peserta Didik pada Siklus II

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi terhadap kondisi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik. Pertemuan kedua ini kondisi aktivitas peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan baik secara individu maupun dalam kerja kelompok (diskusi).

2). Pengamatan Pemahaman Membaca Teks Berdasarkan Angket Siklus II

Setelah kegiatan penelitian berlangsung diadakan observasi terhadap peserta didik tentang sejauh mana respon peserta didik dalam pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* dengan mengisi angket sesuai tabel berikut ini:

Tabel 3 : Pemahaman Membaca Peserta Didik Berdasarkan Angket II

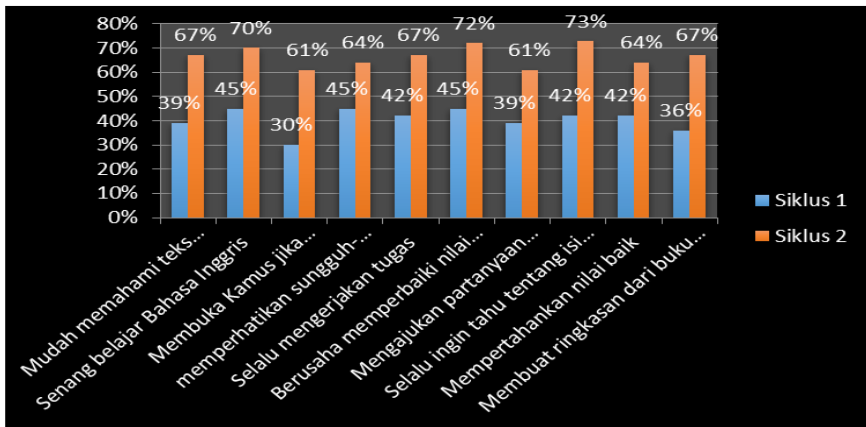
No	Indikator	Jumlah jawaban Ya	Prosentase	Jumlah jawaban Tidak	Prosentase
1.	Saya mudah memahami teks Hortatory Exposition yang saya pelajari	22	67%	11	33%
2.	Saya senang belajar Bahasa Inggris	23	70%	10	30%
3.	Saya sering membuka kamus Bahasa Inggris ketika saya menemukan kata sulit	20	61%	13	39%
4.	Apabila guru menerangkan, saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh.	21	64%	12	36%

No	Indikator	Jumlah jawaban Ya	Prosen-tase	Jumlah jawaban Tidak	Prosen-tase
5.	Setiap ada tugas untuk memahami teks saya selalu mengerjakan.	22	67%	11	33%
6.	Apabila nilai ulangan Bahasa Inggris saya jelek, saya berusaha memperbaiki dengan belajar sungguh-sungguh.	24	73%	9	27%
7.	Saya sering mengajukan pertanyaan setelah guru menerangkan	20	61%	13	39%
8.	Saya selalu ingin tahu tentang isi teks Hortatory Exposition.	24	73%	9	27%
9.	Pada waktu nilai ulangan saya baik, saya akan mempertahankan dan meningkatkan prestasi saya.	21	64%	12	36%
10.	Saya selalu membuat ringkasan dari buku yang telah saya baca dan dianggap penting.	23	67%	10	30%
	Rata-rata		67 %		33 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata prosentase indikator pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karena sudah melebihi

separoh dari keseluruhan siswa atau sudah mencapai 67%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat peningkatan respon dalam memahami teks dari siklus I ke siklus II pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Pemahaman Membaca Berdasarkan Angket I dan II

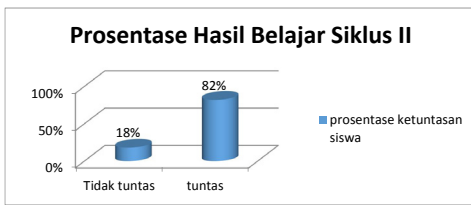
Diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan prosentase respon peserta didik dengan menjawab Ya/Tidak pada pernyataan angket I dan II terhadap pemahaman membaca teks, sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus, dengan nilai 77 sebagai nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI, setelah diadakan tes pada akhir Siklus II, nilai yang diperoleh dalam prosentase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah nilai	Jumlah peserta didik	Prosentase	Kriteria Keberhasilan
<77	6	33	100%	18 %
> 77	27	33	100%	82 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 27 dari 33 orang atau sudah mencapai prosentase 82 %. Oleh karena itu sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Apabila tabel hasil belajar di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Prosentase Hasil Belajar Siklus II

h. Refleksi

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan pada siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition* dalam siklus II dalam kategori sangat baik, guru sudah optimal dalam menerapkan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus untuk meningkatkan pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition*.

Penerapan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition* pada siklus II sudah sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil angket juga, bahwa rata-rata prosentase indikator pemahaman membaca teks *hortatory exposition* peserta didik pada siklus II respon peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karena sudah melebihi separoh dari keseluruhan jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini, maka proses pembelajaran di kelas dengan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus dalam memahami teks *Hortatory Exposition* terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Karena kondisi pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan, maka peneliti menghentikan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan observer pada siklus II, maka secara umum upaya

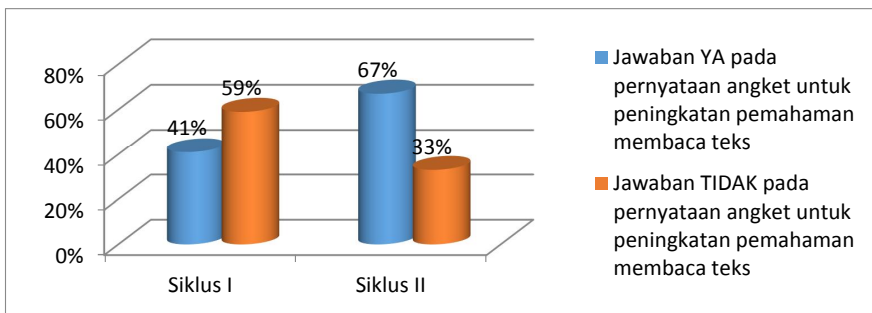
perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan terbukti atau diterima.

Upaya meningkatkan pemahaman membaca teks kepada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus di kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal ini terbukti dengan perolehan prosentasi hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 27 % atau 9 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 73 % atau 24 orang, ini masih di bawah kriteria keberhasilan ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75 %.

Peserta didik terlihat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu peserta didik juga lebih berani bertanya. Peserta didik yang pada siklus sebelumnya terlihat

pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, peserta didik berperan aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Pada siklus II, pemahaman membaca teks *hortatory exposition* peserta didik mengalami peningkatan rata-rata prosentase respon peserta didik terhadap indikator pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* sudah mencapai 67 % dari siklus I sebesar 41 %, artinya sudah melebihi separoh dari jumlah keseluruhan siswa satu kelas dalam memahami teks, karena pemahaman membaca teks akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Untuk memperjelas peningkatan respon peserta didik dalam pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* melalui penyebaran angket dengan menjawab Ya/Tidak dari pernyataan angket yang diberikan, dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Pemahaman Membaca Peserta Didik dengan menjawab Ya/Tidak berdasarkan angket I dan II

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari peserta didik memiliki nilai minimal 77. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menentukan Kriteria

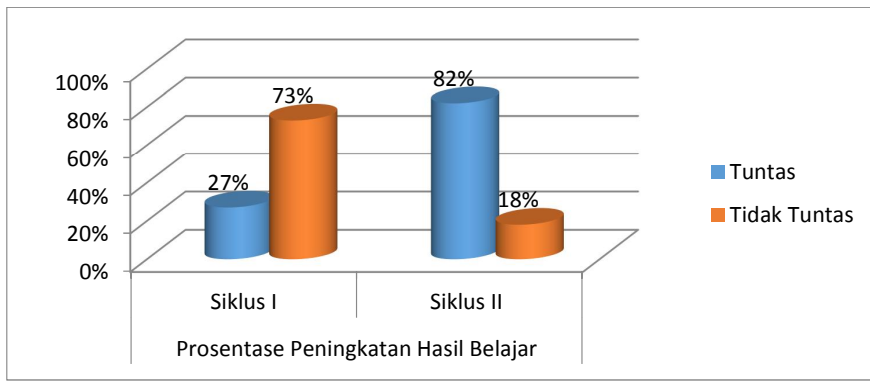
Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu 77.

Berikut disajikan tabel mengenai prosentase hasil belajar peserta didik

pada siklus I dan II.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Kriteria Keberhasilan
1	>77	27%	82%	75%
2	< 77	73%	18%	



Gambar 6. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan yaitu prosentase peserta didik yang telah mencapai KKM juga semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 27 %, setelah dilakukan penelitian siklus II, ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu menjadi 82 %. Dengan adanya prosentase ketuntasan yang sudah mencapai kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu 75 %, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa Penerapan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus untuk meningkatkan pemahaman membaca teks *Hortatory Exposition* pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah Yogyakarta sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Inggris terutama *Hortatory Exposition*. Dalam melaksanakannya setiap peserta didik melalui tahapan-tahapan berikut : membaca teks *Hortatory Exposition*, kemudian mencari kata yang dirasa sulit dan mencarinya di dalam kamus. Pekerjaan tersebut dikerjakan dengan sistem diskusi dalam kelompok. Apabila ada kata-kata sulit yang tidak ter-

jawab dalam diskusi maka ditanyakan kepada guru. Keunggulan pembelajaran *active reading* berbantuan kamus ini adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara mandiri serta menambah wawasan peserta didik mengenai kosa kata Bahasa Inggris. Peningkatan ini bisa dilihat pada peningkatan prosentase ketuntasan minimal, siklus I yang tuntas 9 orang dengan prosentase 27 %, yang tidak tuntas 24 orang dengan prosentase 73 %. Siklus II yang tuntas 27 orang dengan prosentase 82 %, yang tidak tuntas 6 orang dengan prosentase 18 %. Jadi ada peningkatan prosentase ketuntasan minimal antara siklus I dan II yaitu 75 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Suwarsih Madya. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian FKIP IKIP Yogyakarta.
- Nana Sudjana.(2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nur-din. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud RI. (2017). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2013. *Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soemitro, Ronny Hanitiji. 1985. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alder, Motimerdkk. 2007. *How to Read a Book Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*.Bandung: Indonesia Publishing.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariolina Salvatori. 2017, artikel berjudul "The Role of Active reading in Interpreting and Writing about the Text" Artikel dalam situs (<http://www.westga.edu>)
- <http://aquariusnote.com/apa-itu-membaca-secara-aktif-dan-bagaimana->

melakukannya/, diakses pada 12
Oktober 17 pada pukul 11.52

<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>

[active_reading_strategies.pdf](#) For additional [Resources](#), [Handouts](#), and [Advice](#) visit McGraw's Learning Library.

archive.lbcc.edu/astarros/documents/active_reading.pp.pdf